

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LISTENING TEAM TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 03 SALIMPAUNG

Della Livia Putri<sup>1✉</sup>, Wilda Fathia<sup>2</sup>, Ilhamni Desrina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

✉ Email: Dellalivia@gmail.com

DOI: 10.64840/bhaswara.v2i1.134

---

### Informasi

### Abstract

**Diterima:**

14/02/2026

**Direvisi:**

13/04/2026

**Tersedia Daring:**

30/04/2026



Penulis Korespondensi

*This Research is based on the low speaking skills of students. the casual factor of this condition is the learning model used to make students bored so that it makes students not optimal in expressing ideas using the correct sentence sequence, and interrupted speech patterns, making the messages conveyed difficult to understand. The main contributing factor to this condition is the learning model that tends to be monotonous, resulting in students not being optimal in expressing ideas using correct sentence structure, appropriate vocabulary selection, and supporting facial expressions when speaking. The purpose of this study is to find out the influence of the application of the Listening Team learning model on the speaking skills of students in grade V to 03 Salimpaung. This research method is quantitative with an experimental approach, using pre-experimental design with one group Pretest-Posttest design type. The research subject include all V grade students totaling 17 people as both population and sample. Sample selection was conducted through total sampling technique. The data collection instruments used include performance tests to measure students speaking skills applied at the beginning and end of the learning process. Data analysis was conducted through prerequisite tests and hypothesis testing using paired sample t-test. The research findings show that the average Pretest score obtained was 63.75, while the average Posttest score reached 87.94. These result are strengthened by the t-test which shows a significance value  $< \alpha$  ( $0.000 < 0.005$ ). This means there is a positive impact from the implementation of the Listening Team. This the Listening Team model can be used as one of the learning models in learning to speak in Indonesian language subjects.*

**Keywords:** Listening Team Learning, model, Speaking Skills.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa. Faktor penyebab utama dari kondisi ini adalah model pembelajaran yang dipakai membuat siswa bosan sehingga mengakibatkan siswa belum optimal dalam mengutarakan gagasan menggunakan susunan kalimat yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, serta ekspresi wajah yang mendukung ketika berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran Listening Team terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 03 Salimpaung. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, menggunakan rancangan Pre - Experimental dengan tipe One Group Pretest-Posttest design. Subjek penelitian mencakup keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 17 orang sebagai populasi sekaligus sampel. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan meliputi tes unjuk kerja

---

untuk mengukur keterampilan berbicara siswa yang diterapkan pada awal dan akhir proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai rata-rata Pretest yang didapat adalah 63,75, sedangkan nilai rata-rata Posttest mencapai 87,94. Hasil ini diperkuat oleh uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,005$ ). Artinya, terdapat dampak positif dari implementasi model pembelajaran Listening Team terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 03 Salimpaung. Dengan demikian model Listening Team dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran berbicara pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Listening Team*, Keterampilan Berbicara.

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan adalah dengan berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk dapat terampil berbicara (Purba, 2022). Keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan, informasi secara jelas dan efektif. Saat peserta didik mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai (Sutarini, 2024). Berbicara menurut Sutarini (2024) merupakan kemampuan menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi dari kata-kata dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan emosi kepada orang lain. Dijenjang sekolah dasar, terkhususnya kelas 5 pengembangan keterampilan ini menjadi semakin krusial karna dalam tahap ini peserta didik mulai dilatih untuk berargumentasi, berdiskusi, dan mengutarakan ide-ide yang lebih kompleks. Oleh karna itu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengasah keterampilan berbicara peserta didik menjadi sebuah keharusan bagi pendidik.

Pembelajaran berbicara sekolah dasar kelas tinggi memiliki tujuan untuk menanamkan keberanian terhadap peserta didik, agar peserta didik mampu menceritakan ulang pengetahuan serta wawasan yang dimilikinya, melatih peserta didik untuk menerima atau menolak pendapat orang lain, memebentuk peserta didik agar dapat menghargai pendapat orang lain. Memiliki keterampilan berbicara yang baik memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, yaitu peserta didik akan lebih mudah dalam bergaul dan menjalin hubungan baik dengan orang lain karna mereka mampu berkomunikasi secara efektif dan menarik, peserta didik yang memiliki wawasan luas dan keterampilan berbicara yang mempuni cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dimasa depan serta keterampilan berbicara juga memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas untuk memecahkan suatu masalah (Anjelina & Tarmini, 2022).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran (CP) bahasa Indonesia pada fase C elemen berbicara dan mempresentasikan secara eksplisit menargetkan penguasaan kompetensi berbicara. Peserta didik diharapkan mampu mempresentasikan

gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun, dan menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut peserta didik seharusnya berbicara secara efektif dan santun, artinya mereka harus mampu menyampaikan ide atau gagasan dengan jelas dan mudah dipahami sekaligus menghargai lawan bicara. Selain itu mereka juga harus bisa mengungkapkan perasaan dan imajinasi mereka, baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Secara garis besar ada dua faktor yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. 1) aspek kebahasaan yang meliputi: ketetapan pengucapan, penempatan tekanan, intonasi, jeda, durasi, yang sesuai pilihan kata, dan ketetapan sasaran pembicaraan. 2) aspek non kebahasaan meliputi: sikap tubuh, pendengaran, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, kesediaan menghargai pembicaraan maupun kesediaan menghargai orang lain, kenyaringan suara, kelancaran dalam berbicara dan penguasaan topik tertentu (Usman, 2015). Berdasarkan CP dan indikator yang telah dipaparkan, peserta didik kelas V SD seharusnya memiliki keterampilan berbicara yang terstruktur dan kreatif. Selain itu peserta didik juga harus mampu mengungkapkan perasaan berdasarkan fakta dan imajinasi secara indah dan menarik. Kemudian peserta didik harus memenuhi indikator baik secara aspek kebahasaan maupun non kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V (Z) SDN 03 Salimpaung, diperoleh informasi sebagai berikut: dalam proses pembelajaran siswa tidak banyak terlibat dalam mengemukakan pendapat hanya 4 sampai 5 siswa saja yang aktif, peserta didik tidak percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajara hanya satu arah membuat siswa belum mampu menyampaikan pendapat dengan struktur kalimat yang tepat, pilihan kata yang sesuai serta mimik yang sesuai pada saat berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah model pembelajaran *Listening Team*. Model ini menitikberatkan pada aktivitas mendengarkan secara aktif diikuti dengan penyampaian tanggapan atau rangkuman dari apa yang telah didengarkan. *Listening Team* melibatkan peserta didik dalam proses mendengarkan yang aktif dan terstruktur sehingga mereka dapat memahami informasi secara mendalam dan menyampaikan kembali dengan percaya diri (Safira, 2023). Dengan model *Listening Team*, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berbicara, tetapi juga untuk mendengarkan secara efektif, yang merupakan bagian integral dari komunikasi yang baik. Selain itu Madu (2023) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik sekolah dasar salah satunya yaitu model pembelajaran *Listening Team*.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 03 Salimpaung. Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Pertemuan pertama melakukan *Pretest* (tes awal), pertemuan kedua hingga empat melakukan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team*, dan pertemuan kelima melakukan *Posttest* (tes akhir).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian eksperimen, yaitu *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest dan Posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok peserta didik yang akan diberikan tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal mereka dan tes akhir (*Posttest*) setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara. Menurut Sugiyono (2013), *Pretest-Posttest design* adalah metode penelitian yang memberikan tes pendahuluan sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diamati. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Listening Team* selama beberapa pertemuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain *One Group Pretest-Posttes Design*

Pretest	Treatment	Posttest
0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>

Keterangan :

0<sub>1</sub> = Pretest (Sebelum di beri perlakuan)

X = Treatment ( Perlakuan)

0<sub>2</sub> = Posttest (Setelah di beri perlakuan)

Secara spesifik penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas V dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Listening Team* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 03 Salimpaung.

Penelitian dilaksanakan dari mulai bulan November tahun ajar semester ganjil 2025/2026 sampai dengan dimana peneliti ini menemukan hasil dari penelitian. Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh peserta didik kelas V di SD 03 Salimpaung, yang terdiri dari 17 peserta didik. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh model *Listening Team* terhadap kemampuan berbicara peserta didik di tingkat sekolah dasar. Menurut (Sahir, 2022) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk menjadi subjek penelitian, dengan harapan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* karna jumlah populasi yang digunakan sebagai sampel adalah kurang dari 100 orang, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau responden pemberi informasi. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD 03 Salimpaung yaitu sebanyak 17 peserta didik.

Pendekatan total sampling dipilih untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan kondisi seluruh populasi tanpa bias seleksi, mengingat jumlah peserta didik yang relatif kecil dan memungkinkan untuk dilakukan pengamatan secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diselenggarakan di SDN 03 Salimpaung yang berlokasi di Dusun Nan IX Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan total 17 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran *Listening Team* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 03 Salimpaung. Metode yang digunakan melibatkan pemberian tes unjuk kerja pada siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Listening Team*. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah model pembelajaran *Listening Team* diimplementasikan. *Pretest* dan *Posttest* terdiri dari 1 soal dengan penekanan pada tes kinerja berupa tes lisan.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Kegiatan	Tanggal
1	Pertemuan 1 ( <i>Pretest</i> )	24 November 2025
2	Pertemuan 2 (mengajar dengan menggunakan model <i>Listening Team</i> pembelajaran 1)	25 November 2025
3	Pertemuan 3 (mengajar dengan menggunakan model <i>Listening Team</i> pembelajaran 2)	29 November 2025
4	Pertemuan 4 (mengajar dengan menggunakan model <i>Listening Team</i> pembelajaran 3)	03 Desember 2025
5	Pertemuan 5 ( <i>Posttest</i> )	06 Desember 2025

### 1. Deskripsi Data *Pretest*

Penelitian ini menggunakan Desain One Group Pretest-Posttest yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pada keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model *Listening Team*, sehingga tanggal 24 November dilaksanakanlah *Pretest*. Siswa diberikan soal berupa soal cerita dan menyampaikan kembali secara lisan dengan total sampel 17 peserta didik kelas V SDN 03 Salimpaung.

Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari pretets keterampilan berbicara siswa kelas V adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 03 Salimpaung*

NO	Nama	Skor	Nilai
1	AA	13	65
2	ARW	14	70
3	AK	11	55
4	HK	14	70
5	HAR	14	70
6	HTV	10	50
7	LZZ	13	65
8	MFAP	12	60
9	MFAP	13	65
10	MSAR	14	70
11	MRA	12	60
12	RH	12	60
13	SKA	13	65
14	TBN	14	70
15	VS	15	75
16	ZA	11	55
17	AM	12	60
<b>JUMLAH</b>			<b>1020</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>63,75</b>

Berdasarkan hasil *Pretest* keterampilan berbicara siswa kelas V dengan jumlah 17 orang diperoleh rata-rata 63,75. hal ini mengindikasi bahwa keterampilan berbicara kelas V belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SDN 03 Salimpaung yaitu 75, sementara nilai rata-rata di kelas V adalah 63,75. Selanjutnya untuk mengetahui kualifikasi dan interval *Pretest* keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut. **Pelaksanaan Pembelajaran (Perlakuan/Treatment)**

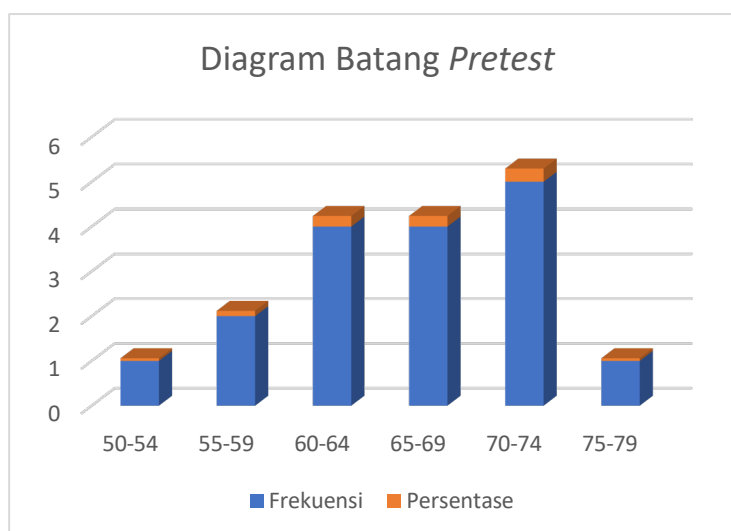
Tabel 4. Kualifikasi *Pretest* Siswa Kelas V SDN 03 Salimpaung

Intirval Nilai	Frekuensi	Persentase
50-54	1	5,88%
55-59	2	11,76%

60-64	4	23,53%
65-69	4	23,53%
70-74	5	29,41%
75-79	1	5,88%
<b>Total</b>	17	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai, Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 70-74, yaitu sebanyak 5 siswa atau 29,41% dari total peserta. Selanjutnya, nilai pada rentang 60-64 masing-masing diperoleh oleh 4 siswa atau 23,53%. Sementara itu, nilai pada rentang 55-59 diperoleh oleh 2 siswa atau 11,76%. Adapun nilai rentang 50-54 dan 75-79 masing-masing hanya diperoleh oleh 1 siswa atau 5,88% yang merupakan presentase terendah.

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dibuat diagram batang distribusi nilai yang menunjukkan sebaran nilai siswa, sebagaimana ditunjukkan pada **gambar 1**.



**Gambar 1. Diagram Batang Pretest**

## a. Perlakuan 1

### 1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, hal utama yang diperlukan dahulu adalah perencanaan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan perlakuan dari awal hingga akhir berjalan lancar serta mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Treatment pertama ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 dengan jumlah siswa 17 orang. Dalam hal ini peneliti yang memberikan treatment secara langsung kepada siswa dengan mengikuti langkah-langkah atau cara pelaksanaannya sesuai dengan modul ajar. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan pada treatment pertama adalah:

- 1) Dalam perencanaan treatment pertama ini peneliti menyiapkan modul ajar dan lembar kerja untuk setiap kelompok.
  - 2) Mempersiapkan fasilitas yang dapat mendukung penelitian.
  - 3) Mempersiapkan dokumentasi
- 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment, sesuai dengan kegiatan yang telah dijelaskan, peneliti melaksanakan kegiatan pertama pada hari Senin, 25 November 2025 yang bertempat di ruang kelas V SDN 03 Salimpaung, yaitu melihat pengaruh keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran Listening Team. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan treatment 1 adalah sebagai berikut: sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengajak peserta didik berbaris di depan kelas untuk bersalam, memeriksa kebersihan dan kerapian peserta didik, kemudian masuk satu persatu ke dalam kelas dengan tertib. Kemudian kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya peneliti melakukan aktivitas pemanasan untuk membangkitkan semangat siswa dengan memberikan ice breaking. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menyampaikan kembali perincian detail (ciri-ciri) yang disajikan dalam teks secara lisan serta rencana atau alur kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan apersepsi kepada peserta didik. Setelah itu menyampaikan judul pembelajaran tentang teks deskripsi dengan teks berjudul "Taman Sekolahku".

Langkah pertama, peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. Langkah kedua, peneliti menjelaskan pada tiap kelompok bahwa mereka mempunyai kewajiban menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti (kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan terlebih dahulu tentang bagaimana cara menemukan informasi yang terdapat dalam teks deskripsi dari teks yang berjudul "Taman Sekolahku"). Langkah ketiga, kelompok yang telah dibagi oleh peneliti terdapat kelompok penyaji, kelompok penjawab, kelompok pro, kelompok kontra dan kelompok penyimpul, kemudian peneliti memberikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan sebelum peneliti menutup pembelajaran. Langkah keempat, kelompok penyaji yang bertugas menyajikan kembali kepada kelompok lain materi yang diajarkan oleh guru mengenai topik deskripsi tentang Taman Sekolahku, menyampaikan kembali teks deskripsi dengan memberikan contoh-contoh yang konkret. Langkah kelima, kelompok penjawab yang bertugas sebagai menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya. Langkah keenam, kelompok kontra bertugas

mencatat dan mengungkapkan hal yang tidak disukai atas apa yang disajikan oleh kelompok penyaji. Langkah ketujuh, kelompok pro yang bertugas mencatat hal yang disukai atas apa yang disajikan oleh kelompok penyaji yaitu menyampaikan kembali poin-poin yang sudah dijelaskan tim penyaji bahwa mereka telah menyampaikan materi dengan sangat jelas, dan memberikan tanggapan bahwa alasan di setuju karna mereka telah memberikan contoh konkret dari teks dan mudah dipahami. Langkah kedelapan, kelompok penyimpul bertugas menyimpulkan hasil yang dibicarakan dan menjelaskan oleh kelompok penyaji, kelompok penjawab, kelompok pro, kelompok kontra secara lisan kepada semua kelompok. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan dan perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan informasi teks yang terdapat dalam LKPD yang berjudul “Taman Sekolahku”. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dan peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik serta menyampaikan rancangan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Evaluasi

Manfaat dari pengamatan yang peneliti lakukan adalah untuk melihat peningkatan keberanian berbicara siswa dengan penerapan model *Listening Team*. Dalam hal ini kegiatan pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh yang terjadi saat perlakuan dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan perlakuan pertama terlihat siswa masih ada yang malu dan ragu untuk tampil, namun saat perlakuan ini berlaku mereka tampak lupa dengan keraguan sebelumnya.

## b. Perlakuan 2

### 1) Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian dilapangan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah merancang prosedur pelaksanaan secara komprehensif agar implementasi treatment berlangsung dengan lancar dari awal hingga akhir dan mencapai hasil yang diharapkan.

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 dengan melibatkan 17 peserta didik. Peneliti berperan sebagai pelaksana treatment secara langsung kepada siswa dengan mengikuti prosedur yang tercantum dalam modul ajar. Bentuk perencanaan yang dilakukan pada pertemuan kedua meliputi:

- 1) Dalam perencanaan treatment pertama ini peneliti menyiapkan modul ajar dan lembar kerja untuk setiap kelompok dan modul ajar.
- 2) Mempersiapkan fasilitas yang dapat mendukung penelitian
- 3) Mempersiapkan dokumentasi

### 2) Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan treatment 2 mengikuti langkah-langkah yang serupa dengan treatment pertama. Peneliti mengajak siswa berbaris di depan kelas, memeriksa kebersihan dan kerapian kemudian masuk dengan tertib. Setelah itu kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama, absensi, menyanyikan lagu halo-halo bandung, aktivitas ice breaking, menyampaikan tujuan pembelajaran (Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru dari teks dalam kalimat yang efektif saat menceritakan kembali inti deskripsi) dan memberi apersepsi serta rencana atau alur kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu menyampaikan materi pembelajaran tentang Cara Menyampaikan Informasi secara Lisan yang ada pada teks deskripsi yang berjudul “Perpustakaan Sekolah yang Megah”.

Langkah pertama, peneliti membagi kembali peserta didik kedalam kelompok yang sama beranggotakan 3-5 orang namun bertukar peran. Kedua, peneliti menjelaskan kembali pada tiap kelompok bahwa mereka mempunyai kewajiban menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan perannya masing-masing (kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan terlebih dahulu tentang cara menyampaikan informasi yang ada pada teks deskripsi secara lisan). Ketiga, Kelompok yang telah dibagi oleh peneliti terdapat kelompok penyaji, kelompok penjawab, kelompok pro, kelompok kontra dan kelompok penyimpul, kemudian peneliti memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan sebelum peneliti menutup dan menyimpulkan pembelajaran. Keempat kelompok penyaji yang bertugas menyajikan kembali materi yang diajarkan oleh guru mengenai teks deskripsi yang berjudul Perpustakaan Sekolah Yang Megah. Kelima, kelompok penjawab yang bertugas sebagai menjawab pertanyaan dari anggota yang bertanya. Keenam, kelompok pro bertugas mencatat hal yang disukai terhadap apa yang disajikan oleh kelompok penyaji yaitu tentang penggunaan kosakata dari tim penyaji dan memberikan alasan mengapa alasan tersebut tepat. Kemudian mengidentifikasi kalimat-kalimat efektif dari tim penyaji dan menjelaskan kelebihan dari kalimat efektif tersebut. Ketujuh, kelompok kontra mencatat hal yang tidak disukai atau disetujui terhadap apa yang telah disajikan oleh kelompok penyaji yaitu terkait penggunaan kosakata yang kurang konteks, terlalu bertele-tele pada saat menyajikan teks deskripsi, kemudian memberikan saran perbaikan dengan contoh konkret. Kedelapan, kelompok penyimpul bertugas menyimpulkan hasil yang dibicarakan dan menjelaskan secara lisan kepada semua kelompok. Hasil kerja kelompok dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 144.

Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan dan perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan informasi teks yang terdapat dalam LKPD yang berjudul “Pahlawanku Ibuku”. Setelah

pembelajaran selesai, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dan peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik serta menyampaikan rancangan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada saat pelaksanaan perlakuan kedua, terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Listening Team*. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan treatment kedua terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* yaitu siswa mulai tidak takut lagi untuk tampil dan mulai paham dengan pembelajaran *Listening Team* ini.

## c. Perlakuan 3

### 1) Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah merancang prosedur pelaksanaan secara komprehensif agar implementasi perlakuan berlangsung dengan lancar dari awal hingga akhir dan mencapai hasil yang diharapkan. Perlakuan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 03 November 2025 dengan melibatkan 17 orang peserta didik. Peneliti berperan sebagai pelaksana treatment secara langsung kepada peserta didik dengan mengikuti prosedur yang tercantum dalam modul ajar yang telah dilampirkan. Bentuk perencanaan yang dilakukan pada treatment ketiga meliputi:

- 1) Dalam perencanaan treatment pertama ini peneliti menyiapkan modul ajar serta lembar kerja untuk setiap kelompok.
- 2) Mempersiapkan fasilitas yang dapat mendukung penelitian.
- 3) Mempersiapkan dokumentasi.

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment ketiga dilakukan pada tanggal 03 Desember 2025 di ruang kelas V SDN 03 Salimpaung dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model *Listening Team*. Prosedur pelaksanaan treatment 3 langkah-langkah yang diterapkan serupa dengan treatment pertama dan kedua yaitu menggunakan model pembelajaran *Listening Team*. Peneliti mengajak siswa berbaris di depan kelas, memeriksa kebersihan dan kerapian kemudian masuk dengan tertib. Setelah itu kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama, absensi, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, aktivitas ice breaking, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi apersepsi kepada peserta didik. Setelah itu menyampaikan materi pembelajaran tentang menyampaikan informasi secara lisan yang ada pada teks deskripsi yang telah disediakan berjudul "Pasar Tradisional Pagi Hari".

Langkah pertama, peneliti membagi kembali peserta didik kedalam kelompok yang sama beranggotakan 3-5 orang namun bertukar peran. Kedua, peneliti menjelaskan kembali pada tiap kelompok bahwa mereka mempunyai kewajiban menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru supaya tidak terjadi kekeliruan dalam proses pembelajaran berlangsung (kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan terlebih dahulu tentang menyampaikan informasi yang ada pada teks deskripsi yang berjudul “Pasar Tradisional Pagi Hari” secara lisan yang baik dan benar). Ketiga, kelompok yang telah dibagi oleh peneliti terdapat kelompok penyaji, kelompok penjawab, kelompok pro, kelompok kontra, dan kelompok penyimpul, kemudian peneliti membagikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan setelah kegiatan inti dalam proses pembelajaran selesai. Keempat, kelompok penyaji yang bertugas menyajikan kembali materi yang diajarkan oleh guru kepada kelompok lain. Kelima, kelompok penjawab yang bertugas sebagai menjawab pertanyaan dari anggota yang bertanya. Keenam, kelompok pro bertugas mencatat hal yang disetujui terhadap apa yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji yaitu mengapresiasi penggunaan Bahasa yang baik dari yang telah disampaikan oleh tim penyaji, kemudian memberikan pujian terhadap cara penyampaiannya yang menarik seperti intonasinya sudah sesuai konteks dan dampaknya pendengar menjadi tertarik dan tidak bosan. Ketujuh, kelompok kontra mencatat hal yang tidak disetujui karna masih ditemukan beberapa informasi penting yang terlewat atau belum disajikan oleh tim penyaji dan menjelaskan mengapa informasi tersebut penting serta memberikan saran kepada tim penyaji. Kedelapan, kelompok penyimpul bertugas menyimpulkan hasil yang dibicarakan dan menjelaskan secara lisan kepada semua kelompok. Hasil kerja kelompok dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 157.

Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan dan perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan informasi teks yang terdapat dalam LKPD. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dan peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik serta menyampaikan rancangan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada saat pelaksanaan perlakuan ketiga, peneliti melihat hasil dari peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Listening Team*. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan perlakuan ketiga ini terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *Listening Team*, yaitu siswa tampak lebih percaya diri, mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dan mulai terbiasa berani untuk tampil

## 2. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Penelitian ini menggunakan Desain One Group Pretetst-Posttest yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Tujuannya adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V. Oleh karna itu pada tanggal 06 Desember 2025 dilaksanakan Posttest setelah pemberian perlakuan. Instrument tes lisan diberikan kepada 17 peserta didik SDN 03 Salimpaung. Instrument tes Posttest menggunakan soal yang sama dengan Pretest.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil Posttest keterampilan berbicara peserta didik kelas V disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Post-Test Siswa

NO	Nama	Skor	Jumlah Nilai
1	AA	17	85
2	ARW	19	95
3	AK	18	90
4	HK	18	90
5	HAR	18	90
6	HTV	16	80
7	LZZ	18	90
8	MFAP	17	85
9	MFAP	17	85
10	MSAR	19	95
11	MRA	17	85
12	RH	16	80
13	SKA	18	90
14	TBN	18	90
15	VS	19	95
16	ZA	17	85
17	AM	17	85
<b>JUMLAH</b>			<b>1495</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>87,94</b>

Berdasarkan hasil *Posttest* keterampilan berbicara pada 17 peserta didik kelas V, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,94 temuan ini mengidentifikasikan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas V telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SDN 03

Salimpaung, yaitu 75. seluruh siswa yang mengikuti *Posttest* telah mencapai standar KKTP yang ditentukan.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 03 Salimpaung. Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Pertemuan pertama melakukan *Pretest* (tes awal), pertemuan kedua hingga empat melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team*, dan pertemuan kelima melakukan *Posttest* (tes akhir).

Keterampilan berbicara menurut Pamuji (2021) diartikan sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan ide-ide yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar dan penyimak. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Purba, 2022). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa untuk melakukan interaksi atau komunikasi dengan teman, guru, keluarga dalam rangka menyampaikan ide atau pendapatnya. Untuk mendukung tercapainya keterampilan berbicara siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model *Listening Team*.

Model pembelajaran *Listening Team* merupakan model yang digunakan untuk mengajarkan kerjasama pada peserta didik. Kerja sama memberikan peluang kepada peserta didik agar mampu memahami karakter teman belajarnya. Ovardadara (2023) mengemukakan model pembelajaran *Listening Team* melibatkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok kecil serta mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Model pembelajaran *Listening Team* memiliki beberapa kelebihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, adapun kelebihan model pembelajaran *Listening Team* menurut Hidayat (2019) salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara lisan. Adapun kelebihan model pembelajaran *Listening Team* menurut Yanuar (2025) salah satunya yaitu efektif dalam sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Madu (2023) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik sekolah dasar salah satunya yaitu model pembelajaran *Listening Team*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian relevan sebelumnya yaitu menurut Yanuar (2024) yang berjudul “*Model Pembelajaran Listening Team Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik*”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII A pada materi Iman Kepada Kitab Allah mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 1 Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,33 dengan tingkat kemampuan cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80,67 dengan tingkat penguasaan materi pembelajaran tergolong baik serta diatas KKTP. Selain itu aktivitas

belajar juga mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 57,14%, siklus I meningkat menjadi 70,83%, dan siklus II meningkat menjadi 95,83%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran *Listening Team*. Artinya, model pembelajaran *Listening Team* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Nguntoronadi kabupaten wonogiri.

## KESIMPULAN

Merujuk pada temuan riset yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 03 Salimpaung sebagaimana telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Listening Team* memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 03 Salimpaung. Melalui pengujian *Paired Sample T-Test* menggunakan program SPSS versi 25, dihasilkan nilai signifikansi (2-tailed) mencapai 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test*, nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Listening Team* memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 03 Salimpaung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Madu, F. J. (2023). *Pembelajaran Dan Sastra Indonesia SD*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Purba, A. (2022). *Pembelajaran Bahasa* (K. Ummatin (ed.)). CV.Jakad Media Publishing.
- Safira, N. (2023). *Pengaruh penggunaan model active learning tipe listening team terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di man kota lhokseumawe*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALVABETA. CV.
- Sutarini. (2024). *Bahasa Indonesia SD Panduan Praktis untuk Mahasiswa PGSD*. PT Nasya Expanding Management.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).